

Determinasi Pendapatan dan Pola Konsumsi sebagai Faktor Penentu Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Kalibuntu Kabupaten Probolinggo

Ali Maqqi^{1*}, Nuntufa², Munifa³

¹⁻³Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

Alamat: Jl. Panglima Sudirman No.360, Semampir, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur (Kode Pos 67282)

*Korespondensi penulis: alimaqqi16@gmail.com

Abstract. This study was motivated by the welfare conditions of fishing families in Kalibuntu Village, Probolinggo Regency, which are still affected by income instability and fluctuating household consumption patterns due to dependence on the season and fish catch. This study aims to analyze the influence of income and consumption patterns on the welfare of fishing families, both partially and simultaneously. The research method used is a quantitative method with an explanatory approach. The study population consists of 2,374 fishing families, with a sample of 100 respondents selected using purposive sampling. The data obtained from the respondents were then analyzed using validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The results of the study indicate that the income variable has a significant effect on the welfare of fishing families with a significance value of 0.001, while consumption patterns also have a positive and significant effect with a significance value of 0.004. Simultaneously, income and consumption patterns have a significant effect on the welfare of fishing families with a contribution of 20.8%, indicating that the welfare of fishing families is influenced by income and consumption patterns, while the remainder is influenced by other factors outside the scope of this study. This study implies that an increase in income.

Keywords: Welfare of Fishing Families, Income, Consumption Patterns

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Kalibuntu Kabupaten Probolinggo yang masih dipengaruhi oleh ketidakstabilan pendapatan serta pola konsumsi rumah tangga yang berubah-ubah akibat ketergantungan terhadap musim dan hasil tangkapan ikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga nelayan, baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Populasi penelitian berjumlah 2.374 keluarga nelayan dengan sampel sebanyak 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling Data yang diperoleh dari responden kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, un asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan dengan nilai signifikansi 0,001, sedangkan pola konsumsi juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,004. Secara simultan, pendapatan dan pola konsumsi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan dengan kontribusi pengaruh sebesar 20,8% menunjukkan bahwa kesejahteraan keluarga nelayan dipengaruhi oleh pendapatan dan pola konsumsi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan pendapatan dan pengelolaan konsumsi rumah tangga yang baik dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan.

Kata kunci: Kesejahteraan Keluarga Nelayan, Pendapatan, Pola Konsumsi

1. LATAR BELAKANG

Indonesia telah menetapkan posisinya sebagai pusat maritim global, dengan sektor kelautan dan perikanan menjadi salah satu komponen vital dalam pembangunan nasional. Sektor perikanan tangkap memiliki peranan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Pada tahun 2021,

Determinasi Pendapatan dan Pola Konsumsi sebagai Faktor Penentu Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Kalibuntu Kabupaten Probolinggo

jumlah nelayan di Indonesia mencapai sekitar 2,36 juta orang. Namun, besarnya potensi sumber daya kelautan tersebut belum sepenuhnya mampu meningkatkan taraf hidup nelayan secara merata karena sektor ini masih didominasi oleh nelayan kecil yang memiliki keterbatasan modal, teknologi, dan alat produksi (Nasional, 2023). Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar nelayan masih menghadapi berbagai permasalahan ekonomi, seperti ketergantungan pada musim dan cuaca, fluktuasi hasil tangkapan, tingginya biaya operasional melaut, serta perubahan harga ikan di pasaran yang berdampak pada ketidakstabilan pendapatan. Ketidakpastian pendapatan ini selanjutnya memengaruhi pola konsumsi keluarga nelayan yang cenderung berfokus pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek, sementara kemampuan untuk menabung dan berinvestasi masih terbatas (Arimawan & Suwendra, 2022). Secara regional, Jawa Timur menjadi provinsi dengan jumlah nelayan terbanyak kedua di Indonesia, yaitu sekitar 245 ribu orang, diikuti Sulawesi Selatan dengan sekitar 178 ribu nelayan. Banyaknya jumlah nelayan tersebut menunjukkan besarnya tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir, khususnya di Jawa Timur (Irfan, 2022).

Apabila ketidakpastian pendapatan dan pola konsumsi rumah tangga nelayan tidak ditangani dengan baik, kondisi ini dapat menurunkan mutu kehidupan keluarga nelayan secara terus-menerus. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari secara maksimal berisiko memperburuk kerentanan ekonomi, memperpanjang siklus kemiskinan, serta menghambat tercapainya kesejahteraan keluarga nelayan (Aroem, 2022). Dalam jangka panjang, keadaan tersebut juga dapat menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan dan kesehatan anggota keluarga nelayan. Pendapatan, pola konsumsi, dan kesejahteraan merupakan tiga aspek yang saling berkaitan dalam kehidupan keluarga nelayan. Menurut Sadono Sukirno, pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima rumah tangga dari kegiatan ekonomi dalam periode tertentu (Fitriana & Fitriani, 2025). Sedangkan Milton Friedman menjelaskan bahwa pola konsumsi rumah tangga dipengaruhi tidak hanya oleh pendapatan saat ini, tetapi juga oleh harapan terhadap pendapatan jangka panjang (Sangadji, 2011). Sementara itu, James Midgley menyatakan bahwa kesejahteraan tidak hanya diukur dari tingkat pendapatan, tetapi juga dari kemampuan memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Jannah, 2023).

Dalam perspektif ekonomi Islam, pendapatan harus diperoleh melalui cara yang halal dan adil, pola konsumsi harus dilakukan secara seimbang serta tidak berlebihan,

dan kesejahteraan dipahami sebagai tercapainya falah atau keberhasilan hidup di dunia dan akhirat yang ditandai dengan keberkahan, ketenangan, dan keadilan dalam kehidupan (Halim, 2024; Huda, 2021; Chapra 2022). Oleh karena itu, pendapatan dan pola konsumsi menjadi dua faktor penting dalam memahami tingkat kesejahteraan keluarga nelayan. Pendapatan menunjukkan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan pola konsumsi menggambarkan bagaimana pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dengan mengkaji hubungan antara pendapatan dan pola konsumsi, dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga nelayan (Pradnyani & Sanjaya, 2024).

Penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan pendapatan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga nelayan, seperti penelitian di Desa Bunutan, Kecamatan Abang, yang menunjukkan bahwa pendapatan dan pola konsumsi memiliki peran penting dalam menentukan kesejahteraan nelayan (Arimawan & Suwendra, 2022). Namun, penelitian tersebut belum sepenuhnya mempertimbangkan perbedaan karakteristik wilayah, khususnya struktur pendapatan nelayan buruh di pesisir Jawa Timur, serta masih terbatas dalam mengkaji pola konsumsi sebagai faktor penentu kesejahteraan keluarga nelayan. Penelitian lain oleh Hasibuan dan rekan-rekannya di Desa Telaga Suka, Kabupaten Labuhan Batu, juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pendapatan nelayan dan kesejahteraan ekonomi keluarga, karena penghasilan nelayan menjadi sumber utama dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan (Hasibuan et al., 2025). Akan tetapi, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada pendapatan sebagai ukuran kesejahteraan tanpa membahas secara mendalam kebiasaan konsumsi dan strategi pengeluaran keluarga, sehingga hasilnya belum sepenuhnya dapat menggambarkan kondisi nelayan di wilayah pesisir Jawa Timur yang memiliki karakteristik pendapatan dan pola konsumsi yang berbeda.

Berdasarkan penelitian terdahulu, kesejahteraan keluarga nelayan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Namun, kondisi ekonomi nelayan tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh karakteristik wilayah, struktur pekerjaan, dan pola pengelolaan keuangan rumah tangga. Di pesisir Jawa Timur, khususnya pada nelayan buruh dengan pendapatan tidak tetap, kondisi tersebut membuat kesejahteraan lebih rentan dan mendorong pola konsumsi yang berfokus pada kebutuhan jangka pendek. Oleh karena itu, kajian

mengenai pola konsumsi sebagai faktor penentu kesejahteraan menjadi penting untuk memahami kondisi sosial ekonomi nelayan secara lebih komprehensif.

Sejalan dengan kondisi tersebut, ketimpangan antara potensi sumber daya perikanan dan tingkat kesejahteraan yang dirasakan keluarga nelayan masih menjadi fenomena yang sering dijumpai di berbagai wilayah pesisir. Meskipun memiliki akses terhadap sumber daya laut yang melimpah, tidak semua keluarga nelayan mampu mencapai tingkat kesejahteraan yang memadai (Arimawan & Suwendra, 2022). Dalam konteks tersebut, penelitian ini difokuskan pada keluarga nelayan di Desa Kalibuntu, Kabupaten Probolinggo, yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor perikanan sebagai buruh nelayan maupun pemilik kapal dengan tingkat pendapatan yang beragam. Perbedaan pendapatan tersebut memengaruhi kemampuan pemenuhan kebutuhan dan pola konsumsi rumah tangga, sehingga Desa Kalibuntu dinilai relevan sebagai lokasi penelitian untuk menganalisis pengaruh pendapatan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga nelayan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami kesejahteraan keluarga nelayan tidak hanya dari aspek pendapatan, tetapi juga pola konsumsi sebagai cerminan perilaku ekonomi rumah tangga. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris mengenai pengaruh pendapatan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga nelayan serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kemampuan sebuah keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Menurut Sadono Sukirno, pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima individu atau rumah tangga, baik dalam bentuk uang maupun hasil lainnya, yang diperoleh dari kegiatan ekonomi dalam periode tertentu (Fitriana & Fitriani, 2025). Pendapatan merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kemampuan ekonomi rumah tangga karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup dan peningkatan kesejahteraan (Handayani & Yulistiyono, 2023). Dalam perspektif ekonomi Islam, pendapatan harus diperoleh melalui cara yang halal, adil, dan sesuai dengan prinsip syariah sehingga tidak hanya memberikan manfaat material tetapi juga keberkahan bagi kehidupan (Halim, 2024).

Bagi keluarga nelayan, pendapatan yang diperoleh umumnya bersifat tidak menentu. Kondisi cuaca, musim penangkapan ikan, harga jual ikan di pasar, hingga biaya operasional melaut menjadi faktor yang memengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima (Hasibuan et al., 2025). Dalam penelitian ini, pendapatan nelayan dikaji melalui tiga indikator utama, yaitu pendapatan bersih operasional, stabilitas pendapatan musiman, dan diversifikasi pendapatan. Pendapatan bersih operasional menggambarkan hasil bersih yang diperoleh nelayan setelah dikurangi biaya produksi dan kebutuhan melaut. Stabilitas pendapatan musiman menunjukkan kemampuan keluarga nelayan dalam menjaga kondisi ekonomi tetap stabil meskipun menghadapi perubahan musim. Sementara itu, diversifikasi pendapatan menggambarkan adanya sumber penghasilan tambahan di luar aktivitas menangkap ikan, yang dapat membantu memperkuat ketahanan ekonomi keluarga nelayan (Y. Habsyi & Dahlan, 2022).

Pola Konsumsi

Pola konsumsi menggambarkan bagaimana sebuah rumah tangga menggunakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Menurut Milton Friedman dalam teori Permanent Income Hypothesis (PIH), tingkat konsumsi rumah tangga tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan saat ini, tetapi juga oleh pendapatan permanen atau pendapatan jangka panjang yang diharapkan oleh rumah tangga (Friedman, 1957). Dengan demikian, rumah tangga cenderung mempertahankan tingkat konsumsi yang relatif stabil meskipun mengalami perubahan pendapatan dalam jangka pendek. Pendapat tersebut juga didukung oleh penelitian Sangadji (2011) yang menjelaskan bahwa konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh ekspektasi terhadap pendapatan di masa mendatang (Sangadji, 2011). Dalam ekonomi Islam, pola konsumsi tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan semata, tetapi juga memperhatikan aspek halal, thayyib (baik), serta tidak berlebihan (israf). Konsumsi dalam Islam harus didasarkan pada prinsip keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat, serta menghindari perilaku boros maupun kikir. Hal ini menunjukkan bahwa pola konsumsi dalam Islam tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga mengandung nilai moral dan spiritual dalam penggunaannya (Huda, 2021). Dengan kata lain, rumah tangga cenderung berusaha mempertahankan pola konsumsi yang stabil meskipun pendapatan yang diterima mengalami perubahan dalam jangka pendek.

Pada keluarga nelayan, pola konsumsi sangat dipengaruhi oleh kondisi pendapatan yang tidak menentu akibat perubahan musim dan hasil tangkapan ikan.

Ketika musim tangkapan sedang baik dan pendapatan meningkat, pengeluaran rumah tangga biasanya ikut bertambah, baik untuk kebutuhan pokok maupun kebutuhan lainnya. Namun, ketika pendapatan menurun, keluarga nelayan umumnya lebih mengutamakan pengeluaran untuk kebutuhan dasar dan mengurangi pengeluaran yang dianggap kurang penting. Dalam penelitian ini, pola konsumsi keluarga nelayan dianalisis melalui beberapa indikator, yaitu proporsi pengeluaran untuk kebutuhan makanan, pengeluaran non-makanan, serta kualitas dan kestabilan konsumsi rumah tangga (Lestari & Tamburaka, 2024). Indikator-indikator tersebut digunakan untuk melihat bagaimana keluarga nelayan mengatur pengeluaran mereka dalam menghadapi kondisi ekonomi yang berubah-ubah.

Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan kondisi ketika suatu keluarga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak, baik kebutuhan material maupun sosial. Menurut James Midgley, kesejahteraan sosial tidak hanya dilihat dari tingkat pendapatan, tetapi juga dari terpenuhinya kebutuhan dasar, kemampuan mengatasi masalah sosial, serta adanya kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Jannah, 2023). Dalam ekonomi Islam, kesejahteraan tidak hanya diukur dari aspek material atau pendapatan semata, tetapi mencakup keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani. Kesejahteraan dalam Islam sering dikaitkan dengan konsep *falah*, yaitu keberhasilan hidup di dunia dan akhirat, yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan dasar, ketenangan batin, serta kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Dengan demikian, kesejahteraan tidak hanya berorientasi pada kekayaan, tetapi juga pada keberkahan dan keadilan dalam distribusi sumber daya (Chapra, 2022). Oleh karena itu, kesejahteraan dapat dipahami sebagai keadaan ketika keluarga merasa lebih aman, nyaman, dan mampu menjalani kehidupan dengan baik.

Bagi keluarga nelayan, kesejahteraan tidak hanya bergantung pada besar kecilnya penghasilan yang diperoleh dari hasil melaut, tetapi juga pada kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu. Dalam penelitian ini, kesejahteraan keluarga nelayan diukur melalui tiga indikator utama, yaitu pemenuhan kebutuhan dasar, akses terhadap layanan sosial, dan keamanan ekonomi melalui kepemilikan aset. Ketiga indikator tersebut kemudian dioperasionalkan ke dalam beberapa pernyataan kuesioner. Indikator pemenuhan kebutuhan dasar diukur melalui kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan pangan,

sandang, dan papan. Indikator akses layanan sosial diukur melalui kemudahan memperoleh layanan pendidikan dan kesehatan. Sementara itu, indikator keamanan ekonomi diukur melalui kepemilikan tabungan atau aset produktif yang dapat digunakan untuk menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu. Pemenuhan kebutuhan dasar mencakup kemampuan keluarga dalam menyediakan makanan, pakaian, dan tempat tinggal yang layak. Akses terhadap layanan sosial meliputi kesempatan memperoleh pendidikan dan layanan kesehatan yang memadai. Sementara itu, keamanan ekonomi tercermin dari adanya tabungan atau aset produktif yang dapat membantu keluarga bertahan dan memenuhi kebutuhan ketika kondisi ekonomi sedang sulit (Harsono et al., 2025).

Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan teori-teori yang digunakan, pendapatan dan pola konsumsi memiliki hubungan yang erat dengan tingkat kesejahteraan keluarga nelayan. Pendapatan yang lebih baik dapat membantu keluarga memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan lebih mudah, seperti kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan, dan tempat tinggal. Namun, kesejahteraan tidak hanya ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan yang diperoleh, tetapi juga oleh bagaimana keluarga mengelola pendapatan tersebut dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga (Arimawan & Suwendra, 2022).

Secara teoritis, peningkatan pendapatan akan meningkatkan kemampuan keluarga nelayan dalam memenuhi kebutuhan dasar, mengakses layanan pendidikan dan kesehatan, serta membangun keamanan ekonomi melalui tabungan maupun kepemilikan aset produktif. Dengan demikian, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh keluarga nelayan, semakin besar pula peluang untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Sebaliknya, pendapatan yang rendah dan tidak stabil dapat membatasi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Selain pendapatan, pola konsumsi juga berperan dalam menentukan tingkat kesejahteraan keluarga nelayan. Pola konsumsi yang baik dan terencana dapat membantu menjaga kestabilan ekonomi keluarga, terutama ketika pendapatan mengalami fluktuasi akibat faktor musim dan hasil tangkapan ikan. Pengeluaran yang lebih mengutamakan kebutuhan pokok dan kebutuhan penting lainnya dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga serta mengurangi risiko kesulitan ekonomi pada

*Determinasi Pendapatan dan Pola Konsumsi sebagai Faktor Penentu Kesejahteraan
Keluarga Nelayan di Desa Kalibuntu Kabupaten Probolinggo*

masa mendatang. Oleh karena itu, pola konsumsi yang tepat dapat mendukung terciptanya kesejahteraan keluarga nelayan.

Pendapatan dan pola konsumsi merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam kehidupan rumah tangga nelayan. Pendapatan menentukan kemampuan ekonomi keluarga, sedangkan pola konsumsi mencerminkan bagaimana sumber daya ekonomi tersebut dikelola untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kombinasi antara tingkat pendapatan yang memadai dan pola konsumsi yang baik diyakini dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan secara lebih optimal.

Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di desa kalibuntu, kabupaten probolinggo
2. H1: Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di desa kalibuntu, kabupaten probolinggo.
3. Pengaruh pola konsumsi terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di desa kalibuntu, kabupaten probolinggo
4. H2: Pola konsumsi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di desa kalibuntu, kabupaten probolinggo.
5. Pendapatan dan pola konsumsi berpengaruh secara simultan terhadap keluarga nelayan di desa kalibuntu, kabupaten probolinggo
6. H3: Pendapatan dan pola konsumsi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di desa kalibuntu, kabupaten probolinggo.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kalibuntu karena sebagian besar masyarakat di wilayah tersebut bekerja di sektor perikanan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 2.374 keluarga nelayan, yang terdiri dari nelayan pemilik kapal maupun nelayan buruh yang masih aktif melaut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala keluarga atau anggota keluarga yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan ekonomi rumah tangga nelayan.
2. Berprofesi sebagai nelayan aktif (nelayan pemilik kapal atau nelayan buruh).

3. Bertempat tinggal di Desa Kalibuntu.
4. Bersedia menjadi responden penelitian.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 2.374 keluarga nelayan yang terdiri atas nelayan pemilik kapal dan nelayan buruh yang masih aktif melaut. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{2374}{1 + 2374(0,1)^2}$$

$$n = \frac{2374}{1 + 23,74}$$

$$n = \frac{2374}{24,74}$$

$$n = 95,95 \approx 96$$

Keterangan: n = jumlah sampel, N = jumlah populasi, dan e = tingkat kesalahan (error tolerance). Dalam penelitian ini digunakan tingkat kesalahan sebesar 10% (e = 0,1).

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel dibulatkan menjadi 100 responden (Ummatul et al., 2026). Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder (Sulung & Muspawi, 2024). Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada keluarga nelayan sebagai responden penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Kalibuntu, Badan Pusat Statistik (BPS), instansi perikanan, serta berbagai sumber lain seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin, yaitu skor 5 = sangat setuju, skor 4 = setuju, skor 3 = netral, skor 2 = tidak setuju, dan skor 1 = sangat tidak setuju (Ghofur & Wahyudi, 2020). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Model penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P(Sig.)	Keterangan
P1	0,787	0,1946	0,001	Valid
P2	0,747	0,1946	0,001	Valid
P3	0,747	0,1946	0,001	Valid
P4	0,808	0,1946	0,001	Valid
P5	0,847	0,1946	0,001	Valid
P6	0,833	0,1946	0,001	Valid
P7	0,815	0,1946	0,001	Valid
P8	0,818	0,1946	0,001	Valid
P9	0,811	0,1946	0,001	Valid
P10	0,749	0,1946	0,001	Valid
P11	0,758	0,1946	0,001	Valid
P12	0,801	0,1946	0,001	Valid

Pada **Tabel 1.** Uji validitas dalam studi ini menunjukkan bahwa semua item instrumen mendapatkan nilai r hitung yang melebihi r tabel (0,1946). Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan dianggap valid.

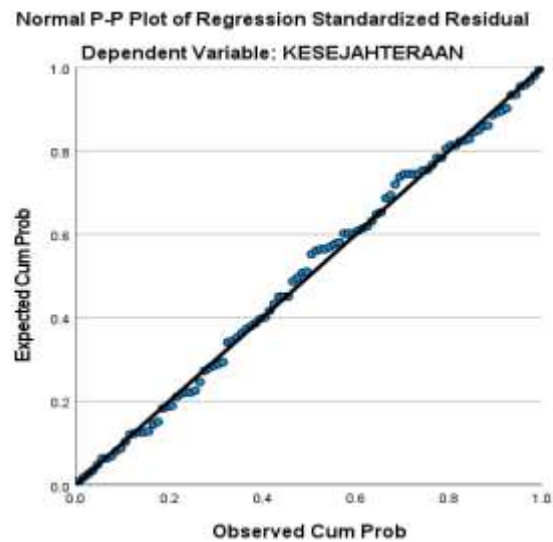
Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
4	0,774	0,6	Reliabel
4	0,847	0,6	Reliabel
4	0,904	0,6	Reliabel

Pada **Tabel 2.** Uji reliabilitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel, yaitu pendapatan (X1), pola konsumsi (X2), serta variabel dependen (Y), memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel layak dan dapat digunakan dalam tahap penelitian selanjutnya.

Hasil Uji Normalitas



Gambar 1. Normal P-P Plot Regression Standardized Residual Variabel Kesejahteraan

Pada **gambar 1.** Uji normalitas model regresi berdistribusi normal apabila sebaran data (plot) membentuk garis diagonal. Berdasarkan sebaran (plot) dalam penelitian ini menunjukkan garis yang membentuk diagonal. Dengan demikian uji normalitas penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi secara normal.

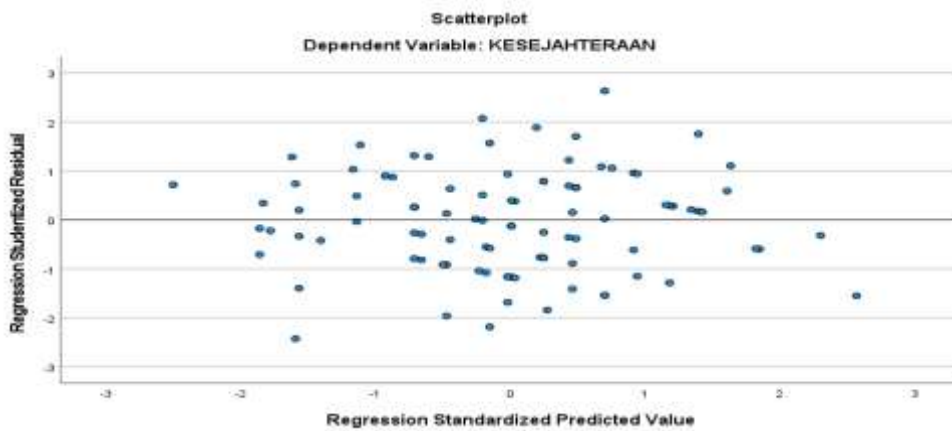
Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.111	2.130		1.461	.147		
	PENDAPATAN	.465	.101	.415	4.616	.000	.992	1.008
	POLA KONSUMSI	.246	.082	.268	2.984	.004	.992	1.008

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

Pada **Tabel 3.** Uji multikolinearitas menunjukkan, pendapatan (X1) dengan kolom *tolerance* 0,992, variabel pola konsumsi (X2) dengan *tolerance* yang dapat diterima 0,992 > 10. Kemudian VIF bernilai 1,008 pada variabel pendapatan (X2) dan 1,008 pada variabel pola konsumsi > dari 10. Dari hasil pengolahan data dapat ditetapkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar faktor-faktor kesejahteraan keluarga nelayan (Y).

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Scatterplot.

Pada **Gambar 2.** Plot uji heteroskedastisitas, terlihat bahwa plot tidak memperlihatkan bentuk pola yang jelas dan data tersebar secara acak tidak bertumpu pada variabel Y, dapat diambil kesimpulan tidak terjadi masalah pada heteroskedestisitas penelitian ini.

Hasil Uji T

Model	Tabel 4. Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1 (Constant)	3.111	2.130		1.461	.147	
PENDAPATAN	.465	.101	.415	4.616	.000	.992 1.008
POLA KONSUMSI	.246	.082	.268	2.984	.004	.992 1.008

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN

Pada **Tabel 4.** Uji t berdasarkan signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) pada output SPSS dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh penjelasan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi variabel pendapatan (X1) sebesar $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap

kesejahteraan keluarga nelayan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pendapatan nelayan, maka tingkat kesejahteraan keluarga nelayan juga akan meningkat.

2. Nilai signifikansi variabel pola konsumsi (X2) sebesar $0,004 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pola konsumsi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa pola konsumsi yang baik dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga nelayan.

Hasil Uji F

Tabel 5. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	104.110	2	52.055	13.964	.000 ^b
Residual	361.600	97	3.728		
Total	465.710	99			

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN
b. Predictors: (Constant), POLA KONSUMSI, PENDAPATAN

Pada **Tabel 5**. Uji f, maka nilai f hitung adalah 13,964. Untuk menentukan nilai f tabel yaitu menggunakan rumus dibawah ini:

1. Menentukan nilai f tabel yaitu: $DF1=k$ (jumlah variabel independent) =2
2. $DF2=n-k-1=100-2-1=97$
3. F tabel= 3.090
4. Apabila nilai f tabel lebih besar dari nilai f hitung maka H_0 diterima.
5. Apabila f tabel lebih kecil dari f hitung maka H_1 ditolak.

Kriteria keputusan:

Dari hasil olah nilai f hitung 0,000 lebih besar dari f tabel ($13,964 > 3,090$) dan signifikansinya $< 0,05$ yang berarti H_1 diterima, Ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh pendapatan dan pola kosnsumsi terhadap kesejahteraan keluarga nelayan secara simultan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.473 ^a	.224	.208	1.931

a. Predictors: (Constant), POLA KONSUMSI, PENDAPATAN

Pada **Tabel 6**. Diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,224, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan (X1) dan pola konsumsi (X2) memiliki kontribusi pengaruh terhadap variabel kesejahteraan keluarga nelayan (Y) sebesar 20,8%. Sedangkan sisanya sebesar 79,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dilakukan penelitian.

Pembahasan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Kalibuntu. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 sehingga semakin tinggi pendapatan yang diperoleh keluarga nelayan, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan yang dapat dicapai. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arimawan dan Suwendra (2022) serta Abidin et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pendapatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan keluarga nelayan memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, dan tempat tinggal dengan lebih baik. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Sadono Sukirno yang menyatakan bahwa pendapatan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kesejahteraan masyarakat karena mencerminkan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Fitriana & Fitriani, 2025).

Dalam perspektif ekonomi Islam, pendapatan tidak hanya dipandang sebagai hasil aktivitas ekonomi, tetapi juga harus diperoleh melalui cara yang halal, adil, dan sesuai dengan prinsip syariah. Pendapatan yang diperoleh dan dikelola dengan baik dapat membantu keluarga nelayan memenuhi kebutuhan hidup secara layak sekaligus mendukung tercapainya kesejahteraan yang tidak hanya bersifat material, tetapi juga spiritual (Halim, 2024).

Pola konsumsi juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Kalibuntu. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa

pengelolaan pengeluaran rumah tangga memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Jannah (2023) serta Pradnyani dan Sanjaya (2024) yang menyatakan bahwa pola konsumsi berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga nelayan. Keluarga yang mampu mengatur pengeluaran secara bijak dengan memprioritaskan kebutuhan pokok dan kebutuhan penting lainnya cenderung memiliki kondisi ekonomi yang lebih stabil meskipun pendapatan yang diperoleh tidak menentu. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Hipotesis Pendapatan Permanen yang dikemukakan oleh Milton Friedman, yang menjelaskan bahwa konsumsi rumah tangga tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan saat ini, tetapi juga oleh harapan terhadap pendapatan di masa mendatang. Oleh karena itu, kemampuan keluarga nelayan dalam mengelola pengeluaran secara tepat menjadi faktor penting dalam menjaga kesejahteraan rumah tangga (Sangadji, 2011).

Dalam perspektif ekonomi Islam, pola konsumsi tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga harus memperhatikan prinsip halal, thayyib, serta menghindari perilaku berlebihan (*israf*). Islam mengajarkan pentingnya keseimbangan dalam menggunakan pendapatan sehingga kebutuhan dapat terpenuhi tanpa menimbulkan pemborosan maupun kesulitan ekonomi pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, pola konsumsi yang dilakukan secara bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam dapat membantu keluarga nelayan menjaga kestabilan ekonomi serta mendukung tercapainya kesejahteraan yang tidak hanya bersifat material, tetapi juga spiritual (Huda, 2021).

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan pola konsumsi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar 13,964 yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,090, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa kesejahteraan keluarga nelayan tidak hanya dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan keluarga dalam mengelola pengeluaran rumah tangga secara bijak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arimawan dan Suwendra yang menunjukkan bahwa pendapatan dan pola konsumsi secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan keluarga nelayan tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan yang diperoleh, tetapi juga oleh kemampuan keluarga dalam mengelola pengeluaran rumah tangga secara tepat. Ketika pendapatan meningkat dan pengeluaran

Determinasi Pendapatan dan Pola Konsumsi sebagai Faktor Penentu Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Kalibuntu Kabupaten Probolinggo

dapat diatur dengan baik sesuai kebutuhan, maka kondisi ekonomi keluarga nelayan cenderung menjadi lebih stabil sehingga kesejahteraan keluarga juga ikut meningkat (Arimawan & Suwendra, 2022).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Abidin, Yafiz, dan Harahap juga menjelaskan bahwa pendapatan dan pola konsumsi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan yang memadai membantu keluarga memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, sedangkan pola konsumsi yang baik memungkinkan keluarga untuk lebih bijak dalam menentukan prioritas pengeluaran. Dengan demikian, kebutuhan utama rumah tangga dapat terpenuhi secara lebih efektif dan kondisi kesejahteraan keluarga dapat terjaga dengan lebih baik (Abidin et al., 2023). Selain didukung oleh penelitian terdahulu, Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep kesejahteraan menurut James Midgley yang menyatakan bahwa kesejahteraan dapat tercapai ketika keluarga mampu memenuhi kebutuhan dasar dan menjaga kondisi sosial ekonomi keluarga dengan baik (Jannah, 2023). Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,208 menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan pola konsumsi memberikan kontribusi sebesar 20,8% terhadap kesejahteraan keluarga nelayan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Nilai koefisien determinasi sebesar 20,8% menunjukkan bahwa pendapatan dan pola konsumsi belum menjadi faktor dominan yang menentukan kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Kalibuntu. Nilai ini lebih rendah dibandingkan penelitian Arimawan dan Suwendra (2022) yang memperoleh kontribusi sebesar 52,2%. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik wilayah dan kondisi sosial ekonomi responden yang berbeda. Sebagian besar keluarga nelayan di Desa Kalibuntu menghadapi ketidakpastian pendapatan akibat faktor musim, cuaca, dan hasil tangkapan, sehingga kesejahteraan mereka tidak hanya ditentukan oleh pendapatan dan pola konsumsi, tetapi juga oleh faktor lain seperti tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, kepemilikan aset produktif, akses terhadap pasar, serta dukungan kebijakan pemerintah. Temuan ini menunjukkan bahwa kesejahteraan keluarga nelayan merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Oleh karena itu, pendapatan yang memadai dan pengelolaan konsumsi yang baik menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Kalibuntu.

Dalam perspektif ekonomi Islam, hasil penelitian ini juga sejalan dengan konsep kesejahteraan dalam Islam yang tidak hanya diukur dari aspek material atau besarnya

pendapatan semata, tetapi juga mencakup keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani. Islam memandang kesejahteraan sebagai kondisi *falah*, yaitu keberhasilan hidup di dunia dan akhirat yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan dasar, ketenangan hidup, serta terciptanya kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Pendapatan yang diperoleh melalui cara yang halal dan pola konsumsi yang dilakukan secara bijak, seimbang, serta tidak berlebihan dapat membantu keluarga nelayan mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dan penuh keberkahan. Dengan demikian, semakin baik pendapatan dan semakin tepat pola konsumsi keluarga nelayan dalam mengelola kebutuhan rumah tangga sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, maka semakin besar pula peluang tercapainya kesejahteraan keluarga, baik secara ekonomi, sosial, maupun spiritual (Chapra, 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan dan pola konsumsi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Kalibuntu Kabupaten Probolinggo. Selain itu, pendapatan dan pola konsumsi secara simultan juga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan. Kontribusi kedua variabel tersebut dalam menjelaskan kesejahteraan keluarga nelayan sebesar 20,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, pendapatan dan pola konsumsi merupakan faktor yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, keluarga nelayan diharapkan mampu meningkatkan pengelolaan pendapatan dan pola konsumsi rumah tangga secara lebih efektif agar kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan baik meskipun pendapatan bersifat fluktuatif. Pemerintah Desa Kalibuntu dan instansi terkait disarankan untuk membentuk koperasi nelayan yang mengatur penjualan hasil tangkapan secara kolektif guna membantu menstabilkan pendapatan nelayan. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga, pemberian akses permodalan, serta peningkatan fasilitas dan teknologi perikanan untuk mendukung kesejahteraan keluarga nelayan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti pendidikan, teknologi, kondisi lingkungan, dan jumlah tanggungan keluarga

*Determinasi Pendapatan dan Pola Konsumsi sebagai Faktor Penentu Kesejahteraan
Keluarga Nelayan di Desa Kalibuntu Kabupaten Probolinggo*

agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan keluarga nelayan.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, I., Yafiz, M., & Harahap, M. I. (2023). Pengaruh Pendapatan Dan Pola Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Petani Tomat Di Desa Bulan Baru Kabupaten Karo. *Journal Of Social Community*, 8(1).
- Arimawan, I. N. D., & Suwendra, I. W. (2022). Pengaruh Pendapatan Dan Pola Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Bunutan Kecamatan Abang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1).
- Aroem, G. P. (2022). *Analisis Kualitas Hidup Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Di Kota Bandar Lampung*. Universitas Lampung.
- Chapra, M. U. (2022). Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(1).
- Fitriana, D., & Fitriani, H. (2025). *Pengaruh Pendapatan Tenaga Kerja Indonesia Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumsi Di Ponorogo Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. 5(2). <https://doi.org/10.21154/Niqosiya.V5i2.4914>
- Friedman, M. (1957). *A Theory Of The Consumption Function*.
- Ghofur, A., & Wahyudi, H. (2020). Minat Siswi Smk Negeri 1 Jombang Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal 2016. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 08(03).
- Halim, M. A. M. (2024). Konsep Ekonomi Islam. *Journal Of Islamic Studies*.
- Handayani, S., & Yulistiyono, H. (2023). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Banyuwangi. *Neo-Bis*, 12(1).
- Harsono, I., Sukiyono, K., & Mulana, L. Y. (2025). (*Natural Sciences*) *Assessing Fishery Households Welfare In Indonesia : Panel Spatial Durbin Model Approach*. 52(1).
- Hasibuan, M. R., Affendi, S., & Siagian, Z. (2025). Analisis Pendapatan Nelayan Terhadap Kesejahteraan Perekonomian Keluarga Di Desa Telaga Suka Kabupaten Labuhan Batu. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2).
- Huda, N. (2021). *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis*.
- Irfan, A. A. F. N. (2022). *Mayoritas Nelayan Indonesia Berada Di Jawa Tengah*.
- Jannah, A. (2023). *Pengaruh Pola Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Pasar Batahan Kecamatan Batahan*.
- Lestari, I., & Tamburaka, I. P. (2024). *Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Wawobungi Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe*. 9.
- Nasional, B. R. Dan I. (2023). *Dukung Pemerintah Rumuskan Kebijakan Perlindungan Pekerja Perikanan, Brin-Ilo Lakukan Survei Kerja Layak*.
- Pradnyani, N. L. M. A., & Sanjaya, P. K. A. (2024). *Pengaruh Pendapatan , Konsumsi Keluarga , Tingkat Pendidikan , Dan Teknologi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Kecamatan Kuta Selatan*. 4(4).
- Sangadji, M. (2011). *Fungsi Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia (Pendekatan Model Koreksi Kesalahan)*.

- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). *Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier*. 5(September).
- Ummatul, K., Nashrullah, & Saeful, A. (2026). *Analisis Teknik Sampling Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Data*. 5(1).
- Y. Habsyi, F., & Dahlan, J. (2022). *Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Pola Konsumsi Nelayan Desa Tawabi Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan*. 4(1), 25–34. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7514401>